

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan di suatu Negara merupakan suatu upaya untuk meningkatkan segala aspek kehidupan di Negara tersebut terutama aspek ekonomi. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kualitas dan taraf hidup masyarakat. Selain itu pembangunan dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan, menekan angka pengangguran, memperluas kesempatan kerja (lapangan pekerjaan), mengurangi masalah kesenjangan pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat dan struktur ekonomi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu Negara, dengan kata lain yang di prioritaskan dalam upaya pembangunan adalah mengatasi atau menekan angka kemiskinan dalam suatu daerah.

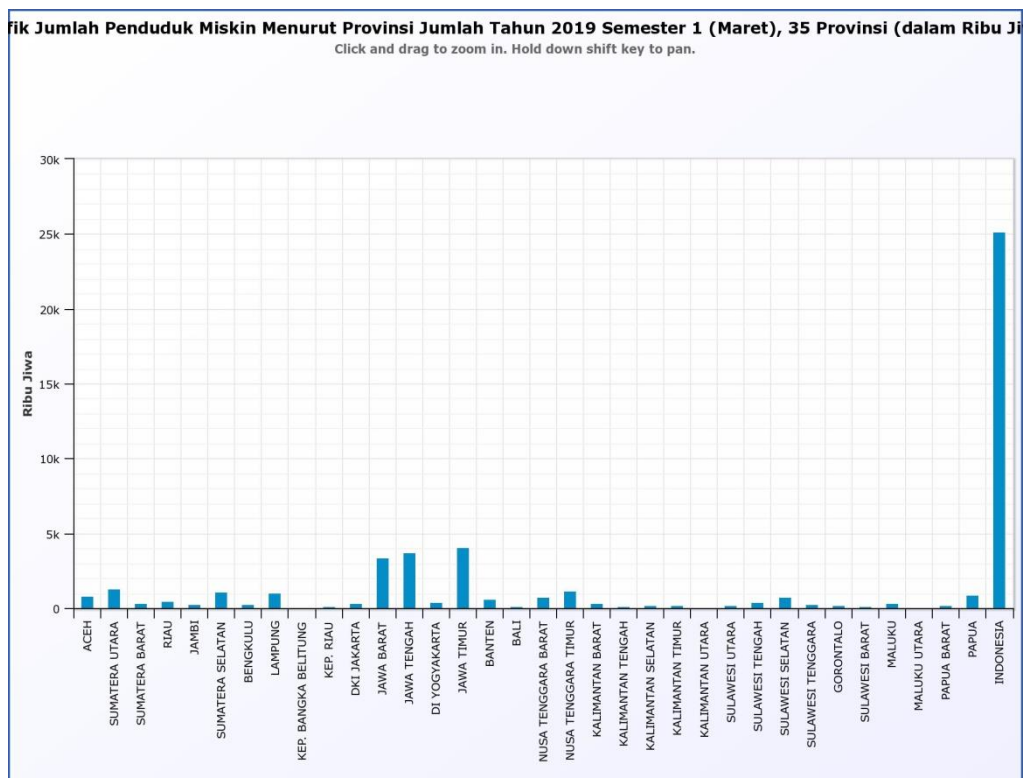
Kemiskinan merupakan kondisi dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kemiskinan merupakan masalah yang di kategorikan ke dalam masalah yang kompleks, hal ini dikarenakan banyak faktor yang saling mempengaruhi dan saling terkait terhadap kemiskinan. Oleh karenanya masalah kemiskinan harus ditangani secara komperhensif oleh pemerintah, karena masalah kemiskinan dapat mencakup segala aspek kehidupan yaitu pendidikan, pengangguran, tingkat kesehatan, jumlah penduduk. (Dina & Adwiya, 2016).

Masalah kemiskinan hingga saat ini masih menjadi masalah bagi semua Negara khususnya bagi Negara berkembang seperti Negara Indonesia. Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan pokok penduduk dalam suatu daerah. Kondisi seperti ini ditandai dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Rendahnya pendapatan ini juga sangat berdampak pada taraf hidup rata rata, seperti standar pendidikan, standar kesehatan. Menurut Todaro (1997) menyatakan bahwa variasi kemiskinan di Negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan. (2) perbedaan sejarah, karena sebagian dijajah oleh negara yang berlainan. (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia. (4) perbedaan sector swasta dan Negara. (5) perbedaan struktur industri. (6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik Negara lain. (7) perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam Negeri.

Penyebab dari permasalahan kemiskinan ini berkaitan dengan teori vicious cycle of poverty atau biasa disebut dengan teori lingkaran setan, terdapat ketidaksempurnaan di dalam pasar dan faktor kekurangan modal yang mengakibatkan seseorang menjadi tidak produktif yang juga akan menyebabkan rendahnya kemampuan untuk menabung, rendahnya tingkat tabungan atau akan mengakibatkan rendahnya peluang untuk berinvestasi. Apabila permasalahan ini dibiarkan tanpa adanya pemutusan rantai kemiskinan maka siklus kemiskinan akan terus berputar.

Salah satu cara untuk mengatasi rantai kemiskinan ini yaitu salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini dikarenakan sumber daya manusia merupakan motor penggerak perekonomian suatu daerah (Puspita, 2015).



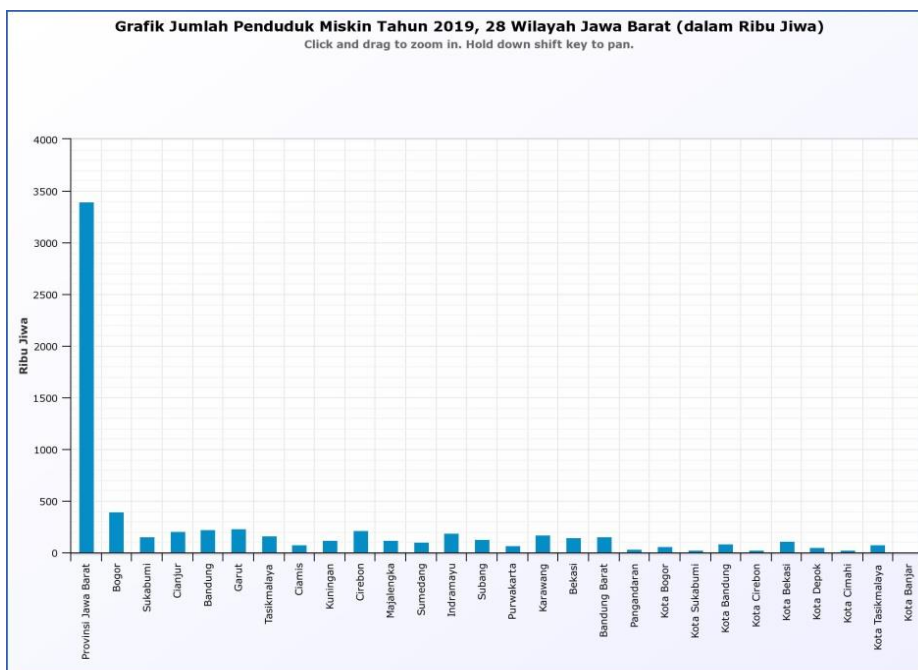
Gambar 1.1 Jumlah penduduk miskin setiap provinsi di Indonesia.

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik 1.1 Dapat dilihat bahwa ada beberapa Provinsi yang penduduknya mengalami kemiskinan mencapai kisaran angka jutaan jiwa, salah satunya Provinsi Jawa Barat. Kota/Kabupaten di Jawa barat tercatat sekitar 3.375.89 jiwa penduduk miskin yang tersebar di seluruh Jawa Barat. (tabel 1.2) tingginya angka kemiskinan di Provinsi Jawa Barat memicu pemerintah agar memfokuskan upaya untuk menekan angka kemiskinan dan upaya pengentasan kemiskinan secara

merata. Berdasarkan data (tabel 1.2) dengan angka kemiskinan yang terbilang cukup tinggi, maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat yaitu dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang dapat memajukan perekonomian bagi suatu bangsa, karena tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan di suatu daerah salah satunya ditentukan oleh kualitas dari Sumber Daya Manusiannya. Selain itu, untuk dapat melakukan upaya guna mengentaskan tingkat kemiskinan tersebut maka perlu diketahui terlebih dahulu faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Beberapa aspek penting yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan antara lain yaitu : (1) jumlah penduduk (2) pengangguran (3) kualitas sumber daya manusia (4) tingkat pendapatan (5) faktor geografis (6) IPM (Indeks Pembangunan Manusia) (7) pendapatan perkapita.



Gambar 1.2 Grafik Persentase Kemiskinan Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat.

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Gambar 1.2 Menunjukkan bahwa angka tertinggi tingkat kemiskinan berada di wilayah Bogor dengan angka 395 ribu jiwa dan disusul oleh Kabupaten Garut yang termasuk wilayah Priangan Timur sebanyak 235 ribu jiwa, dan tertinggi ketiga yaitu Kota Bandung sebanyak 223,2 ribu jiwa. Melihat data kemiskinan di wilayah priangan timur, ada beberapa faktor pendorong yang diduga dapat memicu angka kemiskinan yang tinggi. Arsyad dalam (Zuhdiyaty & Kaluge, 2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran, dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part time berada di kelompok masyarakat yang sangat miskin.

Adapun dalam perspektif islam mengenai persoalan kemiskinan dijelaskan dalam Qur'an Surat ar-rum ayat 41 :

لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ بِمَا وَابِحِرِ الْبِرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS 30:41).

Dan dijelaskan faktor lainnya yang mendorong kemiskinan yaitu dijelaskan dalam Qur'an surat Al Qhashas ayat 1-88 yang intinya menjelaskan bahwa faktor penyebab kemiskinan adalah akibat dari adanya konsentrasi kekuasaan

ketimpangan pendidikan dan sumberdaya ekonomi dimana kekayaan hanya beredar di sekelompok kecil masyarakat saja. Selain itu, pertumbuhan dan peningkatan jumlah penduduk dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan sekaligus dapat dikatakan sebagai faktor pendorong karena banyaknya sumber daya manusia (tenaga kerja yang produktif) dan perluasan pasar. Sedangkan peningkatan jumlah penduduk yang pesat juga dapat menjadi faktor penghambat pembangunan karena : (1)meningkatkan angka pengangguran (2)menurunkan angka produktifitas (3) meningkatkan tingkat persaingan untuk memperoleh pekerjaan.

Permasalahan lainnya mengenai kependudukan yaitu tingginya angka kelahiran dan tingginya angka kematian, meskipun demikian jika dibandingkan angka kelahiran lebih tinggi. Faktor yang mempengaruhi angka kelahiran yang tinggi diantaranya yaitu (1) pernikahan dini (2) kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai KB (3) pendidikan rendah. Dan faktor yang mempengaruhi tingkat kematian yang tinggi yaitu (1) kualitas kesehatan yang masih rendah yang dimiliki oleh penduduk negara yang sedang berkembang (2) tingkat kriminalitas yang tinggi.

Permasalahan kependudukan atau pengaturan keturunan juga dikemukakan dalam beberapa dalil Al-Qur'an yaitu dalam surat an-Nisa ayat 9 yang artinya :

عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوْ الَّذِينَ وَلِيخْشَ

سَدِيدًا قَوْلًا وَلَيَقُولُوا اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا

”Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah” .

Inti dari ayat tersebut bahwa umat islam tidak boleh menurunkan keturunan yang lemah. Ayat diatas memiliki arti dalam ajaran agama islam diharuskan memiliki keturunan yang kuat dalam agamanya juga menjadi pribadi yang berkualitas secara ekonomi, kesehatan dan aspek lain untuk bekal hidup.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu daerah digunakan untuk melihat jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah atau secara umum PDRB. Menurut Sukirno (2000) dalam (Zuhdiyaty & Kaluge, 2017), laju pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil. pembangunan perekonomian di suatu daerah tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan akan tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar ke lapisan masyarakat juga siapa saja yang telah menikmati semua hasilnya. Sehingga penurunan PDRB di suatu daerah akan berakibat pada kualitas konsumsi dari masyarakat daerah tersebut. Jika tingkat pendapatan penduduk yang sangat terbatas, banyak rumah tangga yang terpaksa merubah pola pembelian makanan pokok menjadi pembelian bahan yang paling murah juga dengan pembelian jumlah barang mengalami penurunan.

Keempat variabel diatas telah digunakan dalam beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya yaitu dilakukan oleh (Kumalasari, 2012) yang

menggunakan variabel pengeluaran perkapita. hasil dari penelitian ini adalah negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel selanjutnya yang digunakan oleh (Kumalasari, 2012) yang menggunakan variable Angka Harapan Hidup (AHH). Hasil analisis dari penelitian ini adalah negative signifikan dan mempengaruhi tingkat kemiskinan apabila diukur secara statistic.

Variabel selanjutnya yaitu variabel PDRB yang digunakan oleh (Bintang & Woyanti, 2018) dengan hasil negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Variabel terakhir yaitu jumlah penduduk yang digunakan oleh (Rahmawati, 2017) hasil dari penelitian ini yaitu positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menelaah lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul: “Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, PDRB, Angka Harapan Hidup (AHH) dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Wilayah Priangan Timur tahun 2014-2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka persoalan yang akan peneliti pecahkan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Priangan Timur periode 2014-2019.
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Priangan Timur periode 2014-2019.
3. Bagaimana pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap tingkat kemiskinan di Wilayah Priangan Timur periode tahun 2014-2019.
4. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Priangan Timur periode 2014-2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Priangan Timur periode 2014-2019.
2. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Priangan Timur periode 2014-2019.
3. Menganalisis pengaruh Angka Harapan Hidup (AHH) terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Priangan Timur 2014-2019.
4. Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di wilayah Priangan Timur periode 2014-2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan lebih luas mengenai kemiskinan, pengeluaran perkapita, PDRB, Angka Harapan Hidup, dan jumlah penduduk. Selain itu dengan adanya penelitian ini juga bias menambah pengalaman baru mengenai bidang dari penelitian ini.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau wawasan baru bagi pembaca juga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para pengambil kebijakan terutama dalam misi mengentaskan masalah kemiskinan di wilayah Priangan timur.

